



STUDI PEMBERDAYAAN ANAK NELAYAN MELALUI PENDIDIKAN DI DESA PAKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Erman Syarif¹, Syamsunardi²

^{1,2}Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Makassar

Email: emankgiman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: 1) To find out the parents' perspective on children's formal education and 2) To find out what factors influence the sustainability of children's education. This type of research is qualitative research. The research location is in Pakkaba Village, North Galesong District, Takalar Regency. There are three stages in this research, namely data collection, analysis and presentation of the results of data analysis/checking the validity of the data. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data verification strategy with data reduction, data categorization, data display, and conclusion (verification). The results of the study show that 1) the level of public knowledge of children's education is very diverse, but basically they are already aware of the importance of education for their children for the future, 2) the factors that influence the education of fishermen's children are 4 factors, namely: economic factors, environmental factors, parental education factors and motivational factors. It is hoped that parents and the community will always provide guidance and supervision of children's education, for the realization of better education and children's personality.

Keywords: Empowerment, Education, Children of Fishermen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perspektif orang tua tentang pendidikan formal anak dan 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Tiga tahapan dalam riset ini yaitu pengumpulan data, analisis dan penyajian hasil analisis data/pengecekan keabsahan data. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan reduksi data, kategorisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (verifikasi). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat beragam, tapi pada dasarnya mereka sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka untuk masa yang akan datang, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan ada 4 faktor yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua dan faktor motivasi. Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pendidikan anak, demi terwujudnya pendidikan dan kepribadian anak yang lebih baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendidikan, Anak Nelayan

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hainstock (2002) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Lebih lanjut Latief (2009) program Wajib belajar enam tahun dan pembangunan infrastruktur sekolah, dan diteruskan dengan wajib belajar sembilan tahun merupakan salah satu program pendidikan yang diakui cukup sukses. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dengan biaya yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Emmanuel (2010) Indonesia merupakan negara hukum yang telah menjamin dan mengatur upaya perlindungan hukum terhadap hak atas pendidikan dasar bagi warga negara Indonesia yang berumur 7 tahun s/d 15 tahun. Pendidikan merupakan kata kunci untuk memajukan taraf kehidupan masyarakat, karena pendidikan sudah tidak diragukan lagi signifikannya dengan taraf hidup masyarakat (Zulkarnain, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Basrowi (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan yaitu faktor internal (keluarga dan orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan serta sarana informasi). Kyridis (2015) menyatakan pendidikan dianggap mampu mengangkat derajat atau status sosial seseorang atau kelompok guna menyesuaikan diri dengan kehidupan yang setiap saat dapat berubah. Untuk memperoleh perubahan tentu harus membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperoleh dengan mengikuti proses, terutama proses pendidikan yang ada di jenjang sekolah atau persekolahan.

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi masyarakat nelayan mengalami kendala. Nugraho (1995) Kondisi masyarakat nelayan yang serba kekurangan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi sosial, budaya dan politik. Senada dengan itu Kusnadi (2004) mengungkapkan akibat dari fokus pembangunan yang selama ini cenderung terpusat pada wilayah yang aksesnya mudah dijangkau, sehingga kelompok masyarakat nelayan seolah-olah menjadi terabaikan. Dampak tersebut terwujud dari banyaknya anggota masyarakat nelayan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan, sementara tuntutan hidup di era globalisasi sejatinya menuntut setiap individu atau kelompok harus memiliki kualitas hidup mumpuni guna menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan jaman. Lebih lanjut Busro (2010) menjelaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kebutuhan yang sangat penting terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan, baik di bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tentu saja kebutuhan semacam itu

akan lebih terasa dalam kehidupan era globalisasi yang sangat mengutamakan kualitas manusia.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan merupakan sebuah tuntutan. Kamars (1989) merinci tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga menjadi manusia yang intelektualis yang tinggi, mentalitas yang baik, kemandirian; berjiwa sosial, kreatif, dan siap menghadapi perubahan-perubahan. Jalur pendidikan dapat di tempuh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU No. 20 2003 pasal 13 ayat 1). Lebih lanjut Kasinu (2011) mengatakan sumber daya manusia yang berkualitas rendah hanya akan menjadi penonton dan objek globalisasi tersebut tanpa mampu menjadi subjek atau pelaku utama. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna dari hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2021 yakni: 1) mahal nya biaya pendidikan untuk Sekolah Menengah, sehingga para orang tua lebih cenderung menyekolahkan anaknya sampai pendidikan dasar saja, 2) masih kurang perhatiannya orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, 3) taraf kehidupan masyarakat nelayan kurang sejahtera, dan 4) tingkat pendidikan yang rendah, akan tetapi keinginan untuk menyekolahkan anak mereka sangat tinggi. Anak-anak nelayan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar merupakan generasi masa depan yang mempunyai kesempatan dan kemampuan yang lebih dari pada orangtua. Para orang tua yang notabene tingkat ekonominya rendah, tentu saja tidak ingin anak-anaknya mengalami kesulitan yang serupa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu orang tua nelayan di Desa Pakkaba mengungkapkan bahwa biarlah kami disini hidup susah, cari apapun susah, uang apalagi tapi kami tidak mau melihat anak-anak kami punya nasib yang sama seperti yang kami alami, mereka harus sekolah biar hidupnya enak (hasil wawancara tanggal 25 Maret 2021). Pernyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa sudah begitu lama kelompok masyarakat nelayan di Desa Pakkaba terjat dalam kehidupan yang penuh kesulitan, keterbatasan dan ketertinggalan dalam segala bidang. Situasi tersebut memunculkan rasa kekhawatiran beberapa orang tua akan ketidak relaan apabila anak-anak mereka mengalami hal serupa seperti yang dialami oleh orang tua saat ini.

Keberadaan segelintir anak-anak nelayan di Desa Pakkaba yang menempuh pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan merupakan fenomena yang sangat menarik. Karena pada umumnya, anak-anak nelayan di Desa Pakkaba di usia sekolah yang seharusnya berada di sekolah lebih memilih berhenti di jenjang pendidikan sekolah dasar, lalu memutuskan untuk menikah dini. Kebiasaan ini menjadi budaya baru bagi kalangan masyarakat nelayan di Desa Pakkaba. Persepsi terhadap pendidikan hanya sebatas mengenal baca tulis dianggap cukup, kemudian ditambah dengan cara pandang anggota

masyarakat bahwa pendidikan adalah budaya baru yang bisa saja bertentangan dengan budaya, adat serta tradisi yang selama ini mereka pedomani sebagai landasan hidup yang telah ada sejak dahulu yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Namun kondisi serta persepsi terbalik terjadi pada beberapa anak-anak yang saat ini sedang menempuh pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Melihat kenyataan ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai kondisi pendidikan anak dalam perspektif masyarakat nelayan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Tiga tahapan dalam riset ini yaitu pengumpulan data, analisis dan penyajian hasil analisis data/pengecekan keabsahan data. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan reduksi data, kategorisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perspektif Orang Tua Tentang Pendidikan Anak

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang Orang Tua Memahami Arti Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Nelayan

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	35	70%
2	Negatif	15	30%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Mengenyam Pendidikan yang Tinggi Dapat Meningkatkan Kehidupan yang Lebih Baik

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	28	56%
2	Negatif	22	44%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Pendidikan Memberikan Manfaat Bagi Anak Nelayan

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	12	23%
2	Negatif	38	76%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Nelayan

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Tingkat Ekonomi Keluarga, Sangat Berdampak Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	44	88%
2	Negatif	6	12%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua Berdampak Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	10	20%
2	Negatif	40	80%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Tabel 6. Tanggapan Responden Lingkungan Tempat Tinggal Anda Turut Berdampak Terhadap Tingkat Pendidikan Anak

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	38	76%
2	Negatif	12	24%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Orang Tua Selalu Memberikan Motivasi Kepada Anaknya Untuk Melanjutkan Pendidikan

No	Alternatif Jawaban Iniforman	Frekuensi	(%)
1	Positif	28	56%
2	Negatif	22	44%
Jumlah		50	100

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2021

Pembahasan

1. Perspektif Orang Tua terhadap pendidikan formal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat beragam, tapi pada dasarnya mereka sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka untuk masa yang akan datang. Mengenyam pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Pakabba Kecamatan Galesong Utara sangat menyadari tentang manfaat pendidikan bagi anak nelayan. Megawati (2015) berpendapat bahwa peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya. Hasanuddin. (2000) pendidikan sesuatu yang mendasar pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang handal. Berbeda lagi dari hasil temuan Salmiah (2016) yang mengungkapkan bahwa sekolah bukan sesuatu hal yang menjanjikan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Anak-anak nelayan tidak melanjutkan pendidikan sampai ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT) karena tidak ada biaya atau kondisi ekonomi mereka orang tua yang kurang mampu (Syarif, 2021).

2. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan formal anak masyarakat nelayan.



Gambar 1 Diagram lingkaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pakabba menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan ada 4 faktor yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua dan faktor motivasi. Faktor ekonomi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan di Desa Pakkba. Hal ini di karenakan pekerjaan orang tua yang hanya sebagai nelayan dan stratifikasi informan dalam pekerjaan nelayan di dominasi oleh nelayan. Selain permasalahan ekonomi, pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi suksesnya pendidikan anak, khususnya dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, karena dengan pendidikan orang tua yang cukup/memadai maka akan membantu memotivasi, dan memberikan dorongan terhadap pendidikan anak. Pendidikan nelayan di Desa Pakkba dinyatakan rendah karena sebagian besar dari mereka rata-rata hanya tamat SD bahkan masih ada yang buta aksara. Namun, hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Peranan orang tua untuk menyukseskan pendidikan anak sangat besar. Kunci keberhasilan pendidikan anak, disamping kemauan anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikannya juga harus ditunjang oleh perhatian atau kepedulian orang tuanya.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, diketahui bahwa responden ternyata tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa "seberapapun keadaan tingkat pendidikan orang tua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibanding dirinya" (Fauzil Adhim, 2004). Hal ini juga dikatakan oleh Gunarsa (1995) bahwa tingkat pendidikan secara langsung dan tidak langsung akan menentukan baik buruknya pola komunikasi antara anggota keluarga dan imbasnya dari pendidikan orang tua akan mempengaruhi seberapa besar perhatiannya terhadap pendidikan anak mereka. Hal ini juga diungkapkan Heriyanto (2008) dengan dasar pendidikan yang relatif memadai untuk

mampu memberikan makna terhadap nilai, kegunaan dan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya sehingga kesungguhan untuk menambah wawasan dan bekerja keras menyekolahkan anaknya menjadi cita-cita dan harapan dalam hidupnya. Menurut Sriyanti (2006) nelayan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih rasional dalam menyekolahkan anak, sehingga secara tidak langsung mereka menganggap bahwa sekolah merupakan salah satu kebutuhan anak untuk bekal dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni; tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat beragam, tapi pada dasarnya mereka sudah sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka untuk masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak nelayan ada 4 faktor yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua dan faktor motivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, Muhammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Busro. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun*, Surabaya: Janggala Pustaka Utama.
- Emmanuel. 2010. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1, Februari.
- Gunarsa, D. Singgih. Y.Ny, Gunarsa D. Singgih. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprastra.
- Hasanuddin. 2000. *Faktor yang mempengaruhi pendidikan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heryanto. 1998. *Partisipasi Orang Tua dalam Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pascasarjana.
- Kamars, M.D. 1989. *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi Suatu Perbandingan Antar Beberapa Negara*. Jakarta: Depdikbud-Ditjendikti P2LPTK.
- Kasinu, A. 2011. *Pendidikan dalam Konstruksi Masyarakat yang Berubah*, Surabaya: Janggala Pustaka Utama.
- Kusnadi . 2004, pendidikan dalam Akar Kemiskinan Nelayan”. Yogyakarta.LKIS
- Kyridis, A. Christodoulou, A. Vamvakidou, I & Pavlis-Korres, M. (2015). *Fighting Corruption: Values Education and Social Pedagogy in Greece in the Middle of the Crisis*. *International Journal of Social Pedagogy. Special Issue Social Pedagogy in Times of Crisis in Greece* 4(1). (Online), (<http://www.internationaljournalof-socialpedagogy.com>)
- Latief. 2009 *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, Bandung: Refika Aditama.

- Megawati, L., & Asriati, N. (2015). Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5).
- Nugraho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Salmiah, N. S. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 4(1), 1-10.
- Syarif, E. 2021. Dynamics of Education of Fishermen's Children in Tanakeke Island in Phenomenological Perspective. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(1), 64-71.
- Zulkarnain, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta. Ardana Media.